

*Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review*

**Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik pada masa pandemi covid-19: Kajian literatur**

Muhammad Fadli Suhendra<sup>1,2</sup>, Laksmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press), Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia

**Paper Type:**

*Literature Review*

Submitted: 2 December 2021

Revised: 2 March 2022

Accepted: 31 March 2022

Online: 28 June 2022

\* Correspondence:  
Muhammad Fadli Suhendra

E-mail:  
sufadly@gmail.com

**Abstract**

**Background:** The Covid-19 pandemic has forced most of the people to live their personal and professional lives from home. In this condition, the use of electronic collections as a source of easy, fast, and quality information to support the learning, research, and entertainment process becomes important.

**Objectives:** This study aims to review how the library's efforts in dealing with the increasing use of electronic resources during the Covid-19 pandemic and explore various obstacles and challenges faced by libraries in the future.

**Methods:** The method used in this study is a literature study, namely reviewing and interpreting the latest studies that review the impact of the pandemic on increasing the use of electronic collections. From the results of a literature search, 26 scientific articles were found that were published between 2016-2021 and. Of these, 17 journal articles and 1 proceeding article were selected that were relevant to the research focus.

**Results:** The results show that the library has empowered various electronic resources that can be accessed openly (open access). However, this increase also demands an accelerated digitization and ease of access to library services. The increase in the use of electronic resources occurs because there is a need and a major change in the behavior and attitudes of users in finding and using information.

**Conclusion:** Increased utilization of electronic collections provides important lessons for librarians and stakeholders to become better prepared to complement and enhance new digital services, be more creative and collaborative in providing services, employ more people who are able to use new technologies to meet the needs for services and electronic collection that will continue to increase. In other words, there will be more assignments that will be requested and assigned to the library in the future.

**Keywords:** Increased; utilization; electronic collection; obstacles and challenges; the Covid-19 pandemic

## Abstrak

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 telah memaksa sebagian besar orang untuk menjalani kehidupan pribadi dan profesional mereka dari rumah. Dalam kondisi ini, pemanfaatan koleksi elektronik sebagai sumber informasi yang mudah, cepat, dan berkualitas guna menunjang proses pembelajaran, penelitian, dan hiburan menjadi penting.

**Tujuan:** Kajian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana upaya perpustakaan dalam menghadapi peningkatan pemanfaatan sumber daya elektronik di masa pandemi Covid-19 dan mengeksplorasi berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi perpustakaan di masa yang akan datang.

**Metode Penelitian:** Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu meninjau dan menginterpretasi berbagai studi terbaru yang mengulas dampak pandemi terhadap peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik. Dari hasil penelusuran literatur, ditemukan 26 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2016-2021 dan. Dari jumlah tersebut terpilih 17 artikel jurnal dan 1 artikel prosiding yang relevan dengan fokus penelitian.

**Hasil:** Hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan telah memberdayakan berbagai sumber daya elektronik yang dapat diakses secara terbuka (*open access*). Namun, peningkatan tersebut juga menuntut adanya percepat digitalisasi dan kemudahan akses layanan perpustakaan. Peningkatan pemanfaatan sumber daya elektronik terjadi karena ada kebutuhan dan perubahan besar dari perilaku dan sikap pengguna dalam pencarian dan penggunaan informasi.

**Simpulan:** Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik memberi pelajaran penting bagi pustakawan dan pemangku kepentingan untuk menjadi lebih siap dalam melengkapi dan meningkatkan berbagai layanan digital baru, lebih kreatif dan kolaboratif dalam menyediakan layanan, mempekerjakan lebih banyak orang yang mampu menggunakan teknologi baru guna menghadapi kebutuhan atas layanan dan koleksi elektronik yang akan terus meningkat. Dengan kata lain, akan ada lebih banyak tugas yang akan diminta dan diberikan untuk perpustakaan di masa depan.

**Kata Kunci:** peningkatan; pemanfaatan; koleksi elektronik; hambatan dan tantangan; pandemi Covid-19

---

---

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



## Pendahuluan

Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik pada masa pandemi Covid-19 disinyalir karena meningkatnya angka kebiasaan membaca pada 2020 sebagaimana data yang dirilis The Digital Reader. Dilaporkan bahwa 35% orang di dunia membaca lebih banyak di masa pandemi Covid-19 (Hoffelder, 2020). Begitu juga dengan laporan Perpustakaan Nasional yang disampaikan dalam RDP dengan Komisi X DPR RI pada 16 Maret 2020 bahwa pengguna perpustakaan digital iPusnas yang selama masa pandemi Covid-19, naik 130% setiap minggunya (Santoso, 2020). Bahkan layanan perpustakaan digital ternama dunia JSTOR, yang membuka akses gratis selama pandemi mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi di antara semua platform perpustakaan, yaitu 846% (Kodama et al., 2021).

Berbagai peningkatan tersebut juga menggambarkan jenis bacaan yang paling diminati, seperti data The Digital Reader yang disajikan Hoffelder (2020) dalam bentuk infografik menunjukkan bahwa buku-buku bergenre roman menjadi pilihan yang paling banyak dibaca selama pandemi. Demikian juga dengan laporan Perpustakaan Nasional yang menunjukkan bahwa selama masa pandemi buku paling banyak dibaca melalui iPusnas adalah kategori fiksi, sedangkan buku berkategori pendidikan berada di peringkat kedua, diikuti buku-buku kategori bisnis dan ekonomi (Santoso, 2020). Data ini sesuai dengan statistik *e-resource* Perpustakaan Nasional, dari 10 subjek bidang ilmu, pendidikan yang paling banyak dikunjungi, yaitu 38,3% (Perpusnas, 2021). Senada dengan itu, hasil penelitian Kodama dkk. (2021) memperlihatkan bahwa pemanfaatan e-book di bidang hukum dan ekonomi mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koleksi elektronik di masa pandemi Covid-19 memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Data-data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber elektronik di masa pandemi nyatanya tidak saja untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga sebagai pendukung aktivitas membaca untuk penghiburan (Santoso, 2020). Hal ini juga membuktikan bahwa aktivitas membaca menjadi pilihan masyarakat yang serba terbatas di masa pandemi akibat adanya kebijakan '*work from home*', dan '*school from home*', serta berbagai pembatasan lainnya guna menghindari penyebaran virus Covid-19.

Pembatasan selama pandemi Covid-19 juga memaksa sebagian besar orang dan lembaga untuk dapat tetap produktif dengan turut berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan dan mengikuti berbagai program yang berbasis daring. Menurut Bilawar (2020) maraknya kegiatan berbasis daring, seperti webinar, *workshop*, dan pelatihan hingga pelayanan publik yang dilakukan oleh lembaga akademik, asosiasi, maupun kelompok atau komunitas, disinyalir sebagai cara yang tepat untuk tetap mengelola dan menggunakan waktu agar tetap produktif dan berkualitas. Senada dengan itu, Mahelingga (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah membuka peluang bagi dunia penerbitan untuk fokus dan serius melakukan integrasi dan interaksi ke era digital. Dalam penelitiannya, Mahelingga menunjukkan adanya pengaruh berupa kenaikan jumlah pengakses e-book sejalan dengan kegiatan webinar *knowledge sharing* dan bedah buku yang diselenggarakan penerbit.

Selain itu, layanan lembaga informasi publik yang selama ini utamanya mengandalkan ruang fisik untuk dapat digunakan dalam penelusuran informasi dan belajar juga terpaksa harus ditutup. Akibatnya, pengguna tidak lagi dapat menjangkau koleksi fisik yang ada untuk menunjang kebutuhan mereka. Dalam kondisi ini, Moustafa (2020) mengatakan bahwa akses ke koleksi elektronik menjadi lebih penting dari sebelumnya, khususnya bagi para sarjana, pendidik, dan siswa untuk dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Situasi ini menuntut para pustakawan dan manajer arsip untuk melakukan langkah-langkah yang belum pernah terjadi

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

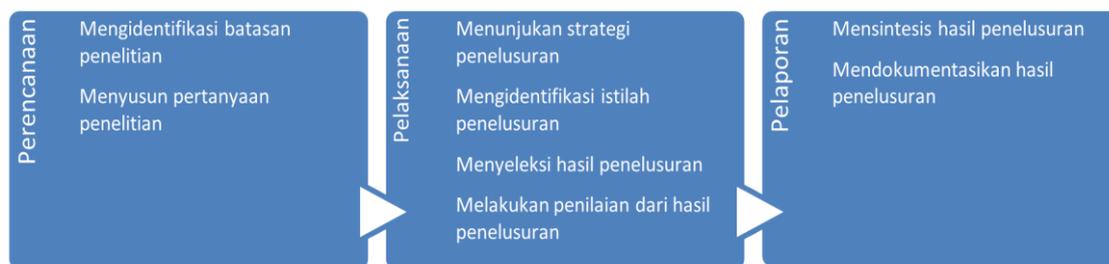
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

sebelumnya agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan pengguna (Moustafa, 2020). Sementara itu, bagi pemustaka pemanfaatan sumber koleksi elektronik menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk tetap dapat memperoleh informasi dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian, dan hiburan di masa pandemi.

Sehubungan dengan itu, penelitian berbasis tinjauan literatur sistematis ini dianggap relevan untuk meninjau bagaimana upaya perpustakaan dalam menghadapi peningkatan pemanfaatan sumber daya elektronik di masa pandemi Covid-19 dan mengeksplorasi berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi perpustakaan di masa yang akan datang.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu meninjau dan menginterpretasi berbagai literatur terbaru yang mengulas dampak pandemi terhadap peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik. Tinjauan literatur sistematis adalah metodologi khusus yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi temuan-temuan suatu topik penelitian sebelumnya dengan mensintesis data dan melaporkan bukti untuk memungkinkan kesimpulan yang cukup jelas tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak (González-Betancor & Dorta-González, 2019; Wahono, 2015). Sementara itu, menurut Kosztyán et al. (2021) tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan, menginvestigasi, dan menganalisis literatur yang ada serta data numerik yang mendeskripsikan frekuensi dari topik riset atau metode penelitian yang digunakan. Pada Gambar 1 ditunjukkan proses pengumpulan data dengan tinjauan literatur sistematis.



Gambar 1. Fase pengumpulan data dengan tinjauan literatur sistematis  
(Sumber: Diolah dari Wahono (2015)).

Sampel dari literatur ditentukan dengan metode pencarian yang terstruktur dari sejumlah publikasi ilmiah yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan. Strategi pencarian data dilakukan dengan merumuskan istilah yang akan digunakan sebagai kata kunci dalam pencarian, menentukan pilihan database jurnal online yang akan dijadikan sebagai media dalam pencarian, memasukkan kriteria inklusi dan eksklusi pada data hasil temuan, serta memberikan penilaian kualitas hasil penelusuran dan menjelaskan hasil pencarian yang akan digunakan di dalam pembahasan penelitian (Handayani, 2017). Sementara itu, istilah pencarian yang digunakan merupakan kombinasi dan integrasi dari kosakata, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris yang memiliki sinonim dengan menggunakan metode pencarian operator Boolean, seperti OR, AND dan NOT. Adapun struktur istilah pencarian yang dimaksud adalah sumber daya elektronik OR Pemanfaatan sumber daya elektronik AND Perpustakaan digital OR Layanan perpustakaan digital OR Tantangan perpustakaan digital AND model OR pelaksanaan OR tantangan.

To cite this document:

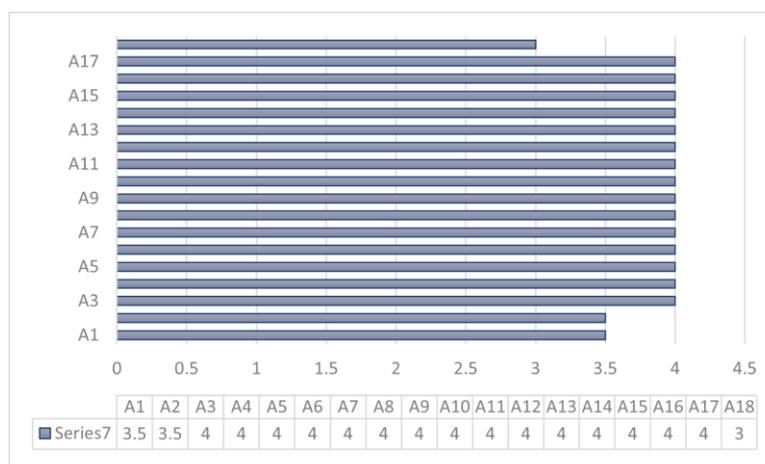
Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Literatur yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari berbagai artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, khususnya yang terkait pemanfaatan koleksi elektronik di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur yang ditekankan pada studi terbaru mengenai dampak pandemi dalam pemanfaatan koleksi elektronik terbitan tahun 2016–2021. Rentang tahun ini dipilih berdasarkan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber daya elektronik sebelum dan ketika adanya pandemi. Pengumpulan data diambil dari berbagai artikel penelitian yang berasal dari database online, seperti perpustakaan UI, ScienceDirect, Google Scholar, Emerald Publishing, dan JSTOR, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan koleksi elektronik dan layanan perpustakaan di masa pandemi. Artikel yang telah diseleksi menjadi bahan untuk dianalisis.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelusuran, secara total ditemukan 26 artikel yang membahas mengenai layanan perpustakaan digital dan sumber daya elektronik yang terbit antara tahun 2016-2021. Dari jumlah tersebut, artikel diseleksi berdasarkan topik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu yang berkaitan dengan upaya perpustakaan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, baik dari sisi peningkatan layanan maupun sumber daya elektronik. Selanjutnya dilakukan penilaian atas kualitas hasil penelusuran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian kualitas hasil penelusuran bertujuan untuk mengevaluasi kualitas artikel ilmiah dan menentukan kesesuaiannya dengan tujuan pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, yaitu Ya = 1; Ragu-ragu = 0,5; Tidak = 0 (Adrian et al., 2016). Hasil penilaian menunjukkan nilai terendah, yaitu nilai 4 (15 artikel), nilai 3,5 (2 artikel), dan nilai 3 (1 artikel), sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2.



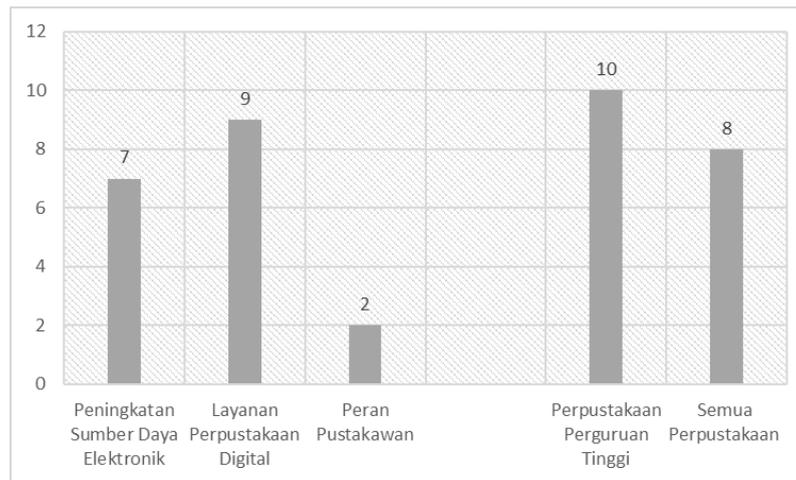
Gambar 2. Grafik penilaian hasil penelusuran

Setelah dilakukan penilaian diperoleh sejumlah 18 artikel yang terdiri atas 17 artikel jurnal dan 1 artikel prosiding. Dari jumlah tersebut, 7 artikel fokus pada bahasan mengenai peningkatan pemanfaatan sumber daya elektronik, 2 fokus pada peran pustakawan, dan 9 artikel fokus pada peran layanan perpustakaan digital. Bila ditinjau berdasarkan lokusnya, terdapat 10 artikel yang fokus pada perpustakaan perguruan tinggi, dan 7 artikel fokus pada perpustakaan secara umum (Gambar 3).

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



Gambar 3. Grafik sebaran fokus bahasan dan lokus artikel yang ditinjau.

Selanjutnya, pada bagian ini peneliti akan mengulas jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil tinjauan peneliti pada artikel ilmiah terseleksi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perincian 18 artikel ilmiah yang terseleksi ditunjukkan pada lampiran (Tabel 5).

### Upaya Perpustakaan Menghadapi Peningkatan Pemanfaatan Koleksi Elektronik

Upaya perpustakaan menghadapi peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik di masa pandemi Covid-19, tidak saja untuk melayani pengguna tetap mereka, tetapi juga pengguna umum yang merupakan pembelajaran daring (*online*). Kebutuhan kedua jenis pengguna ini sama-sama memerlukan interaksi dengan perpustakaan dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara daring. Hal ini terjadi karena di masa pandemi Covid-19, hampir seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga menyebabkan mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika lainnya di lembaga pendidikan tinggi sudah tidak dapat memanfaatkan koleksi fisik yang ada di perpustakaan. Namun, mereka tetap memiliki hak untuk memperoleh layanan perpustakaan beserta sumber informasi dan referensi untuk membantu proses pembelajaran. Dalam kondisi ini, kebutuhan untuk dapat mengakses berbagai sumber daya informasi melalui internet menjadi meningkat. Karenanya, ketersediaan dan kemudahan akses koleksi elektronik menjadi vital khususnya dalam menunjang berbagai aktivitas para pemustaka, seperti akses ke database, e-book, e-journal, dan OPAC yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Owolabi et al. \(2016\)](#) bahwa sumber daya informasi elektronik seperti internet, layanan email, *cybercafés*, database elektronik dan jurnal elektronik yang tersedia sering digunakan untuk mendukung kegiatan akademik, baik untuk penelitian, komunikasi dengan teman dan kolega, sumber bahan untuk penulisan proyek, untuk pembuatan tugas ataupun untuk tujuan pribadi lainnya. Lebih lanjut, [Owolabi et al. \(2016\)](#) menegaskan bahwa penggunaan sumber daya elektronik memberi manfaat terhadap akses ke informasi terbaru, akses informasi yang lebih cepat dan lebih mudah, serta akses ke berbagai informasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru yang telah ditinjau, perpustakaan telah memberdayakan berbagai sumber daya elektronik mereka, baik berupa e-journal, e-book, *link* penerbit jurnal (nasional dan internasional) dan database pendukung lainnya. Seperti yang disajikan

Winata et al. (2021) bahwa di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI menyediakan sumber daya elektronik kepada pengguna online dalam mengakses jurnal atau buku dari penerbit tertentu. Dalam hal ini, Perpustakaan Nasional bekerja sama dengan banyak penerbit, seperti SAGE, EBSCO Host, ALA, Cambridge University Press, Balai Pustaka.

Begitu juga dengan laporan Hanany et al. (2020); Fadilla et al. (2021) yang menemukan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Ampel Surabaya telah melakukan inovasi layanan dari *offline* menjadi daring. Begitupun dengan Universitas Gadjah Mada yang menyajikan database koleksi elektronik melalui website perpustakaan sehingga pengguna *online* dapat mengaksesnya secara luas. Dalam hal ini, koleksi elektronik yang dimaksud berasal dan terdiri dari penerbit bergengsi, e-journal, e-book dan makalah berkualitas lainnya (Winata et al., 2021). Dengan demikian, pengguna tidak perlu datang secara fisik ke perpustakaan karena dapat mengakses koleksi elektronik perpustakaan kapan dan di mana saja.

Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik di Indonesia ternyata juga sejalan dengan yang terjadi di beberapa negara lain, seperti yang ditunjukkan dari penelitian Kodama (2021) mengenai pemanfaatan koleksi elektronik, khususnya penggunaan e-book yang sebelumnya tidak umum digunakan di Jepang. Artikel ini menunjukkan bahwa penutupan perpustakaan dan pendidikan *online* telah mempengaruhi peningkatan permintaan e-book yang konstan dan stabil. Terutama di bidang matematika, ilmu kedokteran, bahasa pemrograman, hukum, ekonomi, serta humaniora dan ilmu sosial. Bahkan dilaporkan bahwa e-book yang tidak tercantum pada silabus juga mengalami peningkatan. Kemudian, studi dari Ahmad dan Mohammad (2020) yang mengungkapkan tingkat penggunaan koleksi elektronik di Arab Saudi mampu membantu meningkatkan pengetahuan pengguna. Sementara itu, Mehta dan Wang (2020) membahas mengenai berbagai layanan perpustakaan digital yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna selama pandemi Covid-19 di Bridgewater State University (BSU) Amerika. Menurutnya, perpustakaan telah mengoperasikan layanan dalam model yang unik dan belum pernah dipraktikkan sebelumnya. Tantangannya, staf perpustakaan harus belajar menjadi lebih baik tentang teknologi, lebih kreatif dan kolaboratif.

Selanjutnya, Hendal (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya elektronik di Universitas Kuwait selama masa pandemi, yang paling banyak digunakan adalah database dan jurnal elektronik dan sebagian besar dimanfaatkan untuk menulis makalah penelitian. Selain itu, Hendal (2020) menunjukkan bahwa sumber yang paling sering digunakan adalah e-book, pencarian terpadu, jurnal akses terbuka, buku akses terbuka, tesis dan disertasi, video dan OPAC. Lebih spesifik, database yang paling sering digunakan adalah Scopus dan Web of Science, EBSCO, dan IEEE. Diikuti ScienceDirect, JSTOR, OnePetro dan IOP publishing. Sementara itu, sumber yang paling jarang digunakan adalah OPAC karena hanya menampilkan informasi bibliografi tentang buku dan video.

Dalam hal ini, terlihat bahwa sebagian besar upaya perpustakaan, baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya lebih menekankan pada pemanfaatan koleksi dan sumber-sumber referensi elektronik yang dapat diakses secara gratis, seperti koleksi *e-resources* Perpustakaan Nasional RI, Koleksi Indonesia One Search (IOS), Directory Open Access Journal (DOAJ), Directory Open Access Book (DOAB), Elsevier Science Direct, JSTOR, Springer Link dan database lainnya yang dapat diakses secara terbuka (*open access*).

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

## Hambatan Dalam Pemanfaatan Koleksi Elektronik di Masa Pandemi

Hambatan dalam pemanfaatan koleksi elektronik di masa pandemi berkaitan dengan penggunaan, pemeliharaan, dan manajemen perpustakaan. Terlepas dari keuntungan *e-resources* yang tidak dihitung jumlahnya, penerapan kerangka kerja, etika perawatan, dan penyediaan teknologi di perpustakaan merupakan cara untuk menghilangkan hambatan bagi pengguna (Craft, 2021). Di situasi pandemi dan tren masa depan, hambatan dalam pemanfaatan koleksi elektronik harus mampu diatasi perpustakaan. Dengan lingkungan digital baru yang muncul, Mitra (2020) berpendapat diperlukan adanya rancangan teknik dan metode terbaik untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien. Menurutnya, mengatasi semua hambatan yang datang penting guna meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas koleksi elektronik serta memastikan penggunaan yang ramah dan nyaman bagi pengguna.

Hambatan yang paling dominan terkait lemahnya literasi digital adalah salah satunya. Hal ini karena masih ditemukannya ketidaktahuan pembelajar daring akan adanya sumber daya elektronik dan ketidaktahuan mereka tentang cara menggunakannya. Literasi digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku efektif yang digunakan untuk belajar, hidup, bekerja, berkomunikasi, beradaptasi, dan bermain; dan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, berbagi, dan membuat konten dalam jaringan dinamis teknologi informasi (Hanany et al., 2020). Namun, dalam praktiknya pemanfaatan koleksi elektronik tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga infrastruktur berupa jaringan internet. Para pengguna perpustakaan yang merupakan pembelajar daring tidak sedikit berada jauh hingga ratusan bahkan ribuan kilometer dari institusi perpustakaan. Secara geografis mereka benar-benar terisolasi dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan mereka untuk mendapatkan layanan dan sumber daya perpustakaan.

Di sisi lain, ketika perpustakaan menekankan aktivitas utama ke sistem online, ketidakstabilan jaringan internet juga masih menjadi salah satu masalah di masa pandemi ini. Berdasarkan survei pustakawan di Indonesia, Winata dkk. (2021) mengungkapkan bahwa masalah yang paling banyak ditemui dalam aktivitas online adalah jaringan internet. Meskipun Indonesia memiliki koneksi internet yang cukup bagus, menurutnya aktivitas online membutuhkan kecepatan internet yang lebih untuk implementasinya. Selain itu, dalam praktiknya perpustakaan *online* ternyata tetap mengadopsi layanan *offline* yang memiliki batasan layanan dalam jam kerja. Padahal layanan perpustakaan telah berubah menjadi *online* yang diharapkan staf tetap berkomunikasi dengan pengguna yang berada dari lokasi yang berbeda waktu dan tempat untuk mendapatkan sumber daya elektronik perpustakaan. Namun, informasi terkait hal ini belum tercakup dalam layanan *online*.

Berkaitan dengan itu, berikut ini beberapa hambatan yang ditemukan dalam pemanfaatan koleksi elektronik selama pandemi tahun 2020, di antaranya adalah kecepatan unduh yang lambat, server terkadang tidak aktif dan beberapa jurnal hanya menampilkan konten dari dua tahun terakhir; kurangnya sumber yang dibutuhkan atau jumlah jurnal yang dilanggan; database yang disediakan perguruan tinggi terbatas; langganan database yang tidak diperbarui; kurangnya sumber elektronik secara umum; kekurangan dokumen teks lengkap, dalam hal ini database atau jurnal tidak menawarkan teks lengkap; beberapa pengguna dapat menemukan artikel tetapi tidak dapat mengakses teks lengkap. Selain itu, juga ditemukan hambatan terkait persoalan teknis dengan informasi otentikasi, yaitu ketika pengguna harus masuk menggunakan ID dan kata sandi beberapa kali atau tidak dapat mengakses database meskipun mereka memasukkan kata sandi; masih ditemukannya ketidaktahuan pembelajar daring akan adanya sumber daya elektronik dan ketidaktahuan mereka tentang cara meng-

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

gunakannya. Kemudian juga mayoritas pengguna yang merupakan bukan anggota tetap perpustakaan ingin mempelajari lebih lanjut tentang sumber daya elektronik dan cara menggunakannya.

### Tantangan Pengembangan Koleksi Elektronik di Masa yang Akan Datang

Tantangan pengembangan koleksi elektronik di masa yang akan datang terjadi karena ada perubahan besar dalam perilaku dan sikap pengguna dalam pencarian dan penggunaan informasi (Mitra, 2020). Pandemi menyebabkan sebagian besar orang tidak bisa keluar dengan bebas, namun mereka tetap memerlukan pengetahuan dan informasi melalui ujung jari untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, Mitra (2020) mengatakan perpustakaan mau tidak mau harus berubah dalam waktu singkat dari lingkungan fisik ke virtual dengan menyediakan alat dan teknik berbasis IT sehingga aliran dan penggunaan informasi menjadi sederhana serta efektif.

Dalam kaitan ini, França (2021) berpendapat salah satu tantangan paling signifikan dalam menyikapi pembatasan akses ke ruang koleksi di masa pandemi Covid-19 adalah bagaimana memberikan akses berkelanjutan kepada pemustaka yang ingin menjangkau sumber daya yang sebelumnya sebagian besar hanya tersedia dalam bentuk cetak. Karenanya, masih menurut França (2021) kemudahan akses dan layanan yang berkelanjutan perlu dipertimbangkan, sebab dampak pandemi akan bersifat jangka panjang dan luas. Dalam hal ini, penyesuaian yang telah dilakukan selama penutupan atau pembatasan layanan perpustakaan perlu diperpanjang dan dimodifikasi untuk masa depan. Namun, kondisi tersebut bukannya tanpa masalah sehingga perlu untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi perpustakaan selama ini guna meningkatkan layanan dan mengembangkan koleksi elektronik di masa yang akan datang.

Namun, tidak saja masalah seputar akses, tantangan utama dalam pengembangan koleksi elektronik adalah biaya yang harus disiapkan perpustakaan (Mitra, 2020). Meskipun perpustakaan cukup beruntung karena mendapatkan anggaran tambahan untuk akses buku di tahun ini, namun tidak ada jaminan bahwa anggaran tambahan akan tersedia di masa depan (França, 2021). Bahkan, França (2021) mengatakan bahwa anggaran perpustakaan ke depan diperkirakan akan menghadapi tekanan dari berbagai arah, namun sebaliknya akan terlihat tidak adil jika perpustakaan tidak mampu meningkatkan koleksi elektronik yang pada akhirnya akan menghambat proses pembelajaran dan penelitian. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan perpustakaan harus dapat melihat dan merasakan tantangan ini (Winata et al., 2021). Mereka perlu menyusun skala prioritas dalam mengatur anggaran untuk peningkatan layanan perpustakaan di masa mendatang. Dalam hal ini, perpustakaan dapat menunda kegiatan dan mengalihkan anggaran untuk peningkatan layanan di era kenormalan baru yang telah mengubah berbagai kegiatan menjadi *online*. Dengan kata lain, di masa pandemi dan yang akan datang perpustakaan perlu mengelola anggaran secara cermat dan memikirkan cara bekerja dengan lebih cerdas. Bekerja cerdas berarti memberikan pelayanan terbaik dengan anggaran yang tersedia.

Sehubungan dengan itu, apa yang ungkapkan Cotter et al. (2005) beberapa dekade lalu tampaknya masih sangat relevan untuk ditinjau pada masa pandemi, khususnya mengenai layanan informasi elektronik yang menciptakan serangkaian tuntutan baru bagi penyedia informasi. Layanan ini mencakup model referensi baru sekaligus cara baru untuk penemuan dan penyampaian informasi, serta permintaan pendidikan bagi pengguna dan personel dalam memanfaatkan sumber daya dan teknologi baru. Tantangan ini juga mendorong adanya peninjauan ulang atas hak dan tanggung jawab penyedia informasi, perantara, dan pengguna

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

akhir. Lebih jauh [Cotter et al. \(2005\)](#) menegaskan bahwa perpustakaan akademik dan publik telah diidentifikasi sebagai institusi utama yang dapat menjembatani adanya pemisahan digital. Untuk mengatasi masalah ini, menurutnya perpustakaan harus melatih kembali staf dalam penggunaan teknologi informasi dan membiasakan pengguna mereka dalam penggunaan dan ruang lingkup teknologi yang terus berubah.

## Diskusi

Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik di masa pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa akan ada lebih banyak tugas yang diminta dan diberikan untuk perpustakaan di masa depan. Berbagai studi terbaru terkait dengan Covid-19 dan peran perpustakaan yang telah ditinjau, berasal dari beberapa negara, seperti Jepang ([Kodama et al., 2021](#)), Amerika ([Craft, 2021](#); [Mehta & Wang, 2020](#); [Murphy & Newport, 2021](#)), Arab Saudi ([Ahmad & Mohammad, 2020](#)), Italia ([Peruginelli et al., 2021](#)), India ([Mitra, 2020](#)), Pakistan ([Rafiq et al., 2021](#); [Sadia et al., 2020](#)), Nigeria ([Okike, 2020](#)), Swedia ([Temiz & Salelkar, 2020](#)), Kuwait ([Alajmi & Albudaiwi, 2021](#)), Inggris ([França, 2021](#)), Nigeria ([Owolabi et al., 2016](#)), dan Indonesia ([Fadilla et al., 2021](#); [Suharso et al., 2020](#); [Winata et al., 2021](#); [Yois & Marlina, 2020](#)). Secara umum, ditunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah dan akan menuntut perubahan yang signifikan bagi perpustakaan.

Sehubungan dengan itu, jauh sebelum adanya pandemi, [Wulandari \(2012\)](#) telah mengatakan bahwa sebagian besar perpustakaan digital di Indonesia, tidak ada yang murni sebagai perpustakaan digital yang khusus mengembangkan, menyediakan, dan mengorganisasi koleksi dan layanan secara digital. Menurutnya, perpustakaan digital yang ada umumnya masih memadukan bentuk perpustakaan tradisional. Dalam hal ini, kebanyakan koleksi perpustakaan masih tersedia dalam bentuk tercetak, sedangkan ketersediaan koleksi perpustakaan digital masih sangat terbatas. Bahkan, sebagian besar hanya menampilkan data katalog, sedangkan file bentuk digital tidak tersedia sehingga pengguna terpaksa harus datang juga ke perpustakaan konvensional. Dalam hal ini, menurutnya pengelolaan koleksi elektronik belum menjadi prioritas dan perhatian bagi perpustakaan.

Pandangan tersebut sejalan dengan hambatan yang telah diuraikan dalam artikel ini, yaitu ketika bahwa pengguna merasa bahwa layanan koleksi elektronik yang disediakan belum dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seperti kurangnya ketersediaan sumber yang dibutuhkan; terbatasnya jumlah jurnal yang dilanggan; terbatas database perguruan tinggi yang dapat diakses; langganan database yang tidak diperbarui; kekurangan dokumen teks lengkap; database ataupun jurnal juga masih ada yang tidak menawarkan teks lengkap, sekalipun dapat menemukan artikel, tetapi tidak dapat mengakses teks lengkap. Kondisi ini secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya elektronik masih dirasa kurang mendapat perhatian. Padahal, manajemen pengumpulan sumber daya dan layanan informasi elektronik di masa pandemi Covid-19 berada dalam masa transisi yang cepat.

Hal ini menyebabkan perubahan untuk segera sepenuhnya beralih ke digital dan seolah tidak bisa ditawar lagi. Namun, meningkatnya pemanfaatan koleksi elektronik tidak saja menuntut adanya percepat digitalisasi layanan perpustakaan, tetapi juga kemudahan akses, dan yang tidak kalah penting adalah bagaimana perpustakaan menunjukkan keberadaan mereka melalui pemanfaatan media sosial. Dalam kaitan ini, perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan komunikasi pemasaran melalui berbagai saluran media sosial untuk menunjukkan peran dan keberadaan mereka kepada para calon penggunanya. Dengan kata lain, kampanye kesadaran yang komprehensif diperlukan untuk pengguna yang berada jauh dari perpustakaan, khususnya terkait dengan layanan dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan dan bagaimana

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

cara mengakses sumber daya tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan saluran komunikasi dengan pengguna bertujuan untuk memahami kebutuhan mereka dan masalah yang mereka hadapi, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial secara profesional.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hursh (2020) bahwa selama pandemi perpustakaan telah menemukan cara inovatif untuk memberikan layanan kepada pelanggan. Sebelum adanya pandemi, sangat sedikit perpustakaan yang menggunakan platform media sosial seperti video atau *streaming* langsung untuk menyampaikan program dan informasi kepada orang-orang di luar perpustakaan (Hursh, 2020). Namun, sejak adanya pandemi, hampir setiap perpustakaan menyelenggarakan program berbasis virtual. Hal ini penting dilakukan, mengingat tantangan perpustakaan ke depan harus dapat memastikan bahwa sivitas akademika tetap dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi dan sumber referensi yang dibutuhkan. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah perpustakaan dapat memberikan keterampilan kepada sivitas akademika tentang bagaimana memperoleh informasi tersebut.

Senada dengan itu, Sadia et al. (2020) mengatakan bahwa di masa depan perpustakaan perlu mengadopsi layanan webinar dan berfokus pada memotivasi serta mendorong pustakawan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka agar sejalan dengan era digital. Begitu juga dengan Mehta dan Wang (2020) yang menegaskan bahwa krisis Covid-19 telah membawa perpustakaan digital menjadi pusat perhatian melalui banyak manfaat yang ditawarkan, yang di masa lalu tidak terlihat atau tidak ada. Menurut mereka, kini perpustakaan digital lebih mudah untuk menunjukkan potensi mereka dengan menyediakan konten elektronik dan layanan online berkualitas tinggi yang lebih kaya dan gratis (Mehta & Wang, 2020). Dengan kata lain, perpustakaan tidak bisa hanya fokus pada kebutuhan apa yang harus ditangani, tetapi juga mempertimbangkan dan melaksanakan rencana di masa depan.

Meningkatnya kebutuhan atas layanan digital di masa depan bukan berarti jumlah karyawan akan menjadi lebih sedikit, sebab di era ini nilai informasi menjadi lebih dihargai dari sebelumnya dan produk pengetahuan menjadi semakin kompleks. Tantangan yang dihadapi dengan masifnya kebutuhan akan sumber daya elektronik justru harus mempekerjakan lebih banyak pustakawan, tenaga teknis, dan konselor yang melayani dan mendukung para pengguna yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan. Akibatnya, organisasi informasi dipaksa berubah dan meredefinisikan perannya di masa depan; bagaimana bentuk baru perpustakaan digital dan bagaimana informasi dikumpulkan untuk diberikan kepada lebih banyak pengguna agar menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permintaan. Perubahan ini sedang dirasakan dan tanggapan sedang dilakukan oleh para profesional informasi di seluruh dunia.

Memang tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi telah memecahkan banyak masalah sehingga tidak ada alasan bagi lembaga kecil ataupun besar untuk tidak mendigitalkan konten yang mereka miliki (Moustafa, 2020). Oleh karena itu, pengembangan koleksi elektronik tidak akan cukup tanpa meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi informasi atas layanan dan sumber daya digital yang ditawarkan perpustakaan di masa depan. Namun, seperti yang telah diuraikan bahwa hambatan dan tantangan dalam pengembangan dan pemanfaatan koleksi elektronik, pada prinsipnya berada di tangan para pembuat keputusan di perpustakaan yang harus menghadapi masalah baru, bahkan lebih besar, seperti meningkatnya biaya preservasi dan digitalisasi, yang menjadi tidak sederhana ketika pemotongan anggaran yang besar terjadi.

Dalam kaitan ini, Moustafa (2020) menyarankan agar berbagai hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi, salah satunya dengan menciptakan kemitraan atau kolaborasi, baik dengan kelompok lokal, nasional, maupun internasional untuk berbagi beban tugas dan biaya yang dihadapi perpustakaan. Namun, inisiatif kemitraan dan kolaboratif tersebut harus dilihat sebagai upaya untuk mendukung kepentingan publik. Alhasil, perpustakaan mampu

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

menyediakan infrastruktur sosial yang penting bagi semua masyarakat; memberikan manfaat yang jauh melampaui dunia peneliti dan mahasiswa; membantu dan melayani semua jenis pengguna, baik pengguna tetap mereka maupun pengguna umum yang bekerja jauh dari lokasi perpustakaan.

Akhirnya, upaya untuk tetap adaptif perlu terus ditingkatkan mengingat pengguna layanan perpustakaan digital akan terus tumbuh secara eksponensial. Dalam hal ini, [Bilawara \(2020\)](#) menyarankan agar perpustakaan terus mencari lebih banyak peluang dan berkolaborasi antara satu sama lain guna menemukan cara baru, khususnya dalam memberikan layanan kepada penggunanya. Terutama dalam melihat bagaimana perpustakaan memberikan dukungan dan motivasi melalui layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna agar yang berada jauh secara geografis tidak merasa terisolasi. Dengan kata lain, perpustakaan di masa depan tidak dapat sekadar menawarkan begitu saja layanan mereka tanpa melihat adanya kebutuhan interaksi digital para pengguna. Inovasi perpustakaan selama pembatasan dalam satu tahun ini mungkin berhasil, tetapi bagaimana hal itu dapat bertahan untuk jangka panjang harus dieksplorasi lebih lanjut.

## Simpulan

Peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik di masa pandemi Covid-19 telah disikapi perpustakaan dengan memberdayakan berbagai sumber daya elektronik mereka, khususnya yang dapat diakses secara terbuka (*open access*). Namun, peningkatan tersebut juga menuntut adanya perhatian atas percepat digitalisasi dan kemudahan akses layanan perpustakaan. Berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi perpustakaan selama pandemi Covid-19 dan di masa yang akan datang terjadi karena ada perubahan besar dari perilaku dan sikap pengguna dalam pencarian dan penggunaan informasi, baik dari sisi layanan digital maupun kemampuan dalam memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan. Hal ini memberi pelajaran penting, baik bagi pustakawan maupun pemangku kepentingan untuk menjadi lebih siap dalam melengkapi perpustakaan dengan teknologi serta menjadi lebih kreatif dan kolaboratif dalam menyediakan layanan. Dengan kata lain, pandemi telah menunjukkan bahwa akan ada lebih banyak tugas yang akan diminta dan diberikan untuk perpustakaan di masa depan. Perpustakaan tidak saja dituntut untuk segera meningkatkan dan mendigitalkan berbagai layanan yang dimiliki serta menambahkan layanan digital baru, namun juga mempekerjakan lebih banyak orang yang mampu menggunakan teknologi baru guna menghadapi kebutuhan yang akan terus meningkat terhadap layanan dan koleksi elektronik perpustakaan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lokus penelitian yang sangat luas atau di banyak negara. Untuk itu, agar dapat mengidentifikasi pemanfaatan koleksi dan sumber elektronik di masa yang akan datang secara lebih intensif dan mendalam, penelitian selanjutnya dapat diarahkan lokus yang lebih spesifik, misalnya khusus di Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada para *reviewer* atas komentar konstruktif mereka untuk meningkatkan kualitas artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang telah memberikan beasiswa berbasis riset. Segala pendapat, temuan, dan kesimpulan yang diuraikan di sini adalah milik penulis dan belum tentu mencerminkan hal tersebut.

## Referensi

Adrian, C., Abdullah, R., Atan, R., & Jusoh, Y. Y. (2016). Towards developing strategic

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

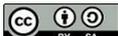
(CC-BY-SA) 

- assessment model for big data implementation: A systematic literature review. *International Journal of Advances in Soft Computing and Its Applications*, 8(3), 173–192.
- Ahmad, A. E., & Mohammad, G. T. (2020). Faculty benefit of the electronic databases available at the University of Imam Abdulrahman Bin Faisal: case study at College of Arts, Department of Library and Information. *Journal of Arabic Studies and Researches in Libraries and Information Sciences*, 7(13), 129–164.
- Alajmi, B. M., & Albudaiwi, D. (2021). Response to COVID-19 Pandemic: Where Do Public Libraries Stand? *Public Library Quarterly*, 40(6), 540–556. <https://doi.org/10.1080/01616846.2020.1827618>
- Bilawar, P. B. (2020). Lockdown Period and Information Sources. *International Journal of Engineering Research And Management (IJERM)*, 7(6), 7–16. [www.ijerm.com](http://www.ijerm.com)
- Cotter, G., Carroll, B., Hodge, G., & Japzon, A. (2005). Electronic collection management and electronic information services. *Information Services and Use*, 25(1), 23–34. <https://doi.org/10.3233/ISU-2005-25104>
- Craft, A. R. (2021). Ethics and Equity Considerations in Electronic Resources Work: An Introduction to Basic Resources and Practices to Support Librarians during the COVID-19 Pandemic and Beyond. *Serials Review*, 47(1), 32–36. <https://doi.org/10.1080/00987913.2021.1879619>
- Fadilla, N., Agustina, G., & Hikmat, A. N. (2021). Layanan perpustakaan perguruan tinggi di masa pandemi covid-19 (Studi Kasus Pada Perpustakaan Uin Suka Yogyakarta, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Dan Uin Sunan Ampel Surabaya). *Publication Library and Information Science*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/pls.v4i2.3105>
- Fauziah, K., & Wulandari, R. P. (2020). Transfer Pengetahuan Pengajar Tunanetra di Yayasan Mitra Netra. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(2), 227–242. <https://doi.org/https://-doi.org/-10.14203/j.baca.v4i2.543>
- França, A. (2021). Transforming library collections in a pandemic: The perspective from Edge Hill University. *Insights: The UKSG Journal*, 34. <https://doi.org/10.1629/UKSG.536>
- González-Betancor, S. M., & Dorta-González, P. (2019). Publication modalities ‘article in press’ and ‘open access’ in relation to journal average citation. *Scientometrics*, 120(3), 1209–1223. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03156-2>
- Hanany, L. N. ., Robi’in, Sudirman, E., & Wardianah, Y. (2020). *Pelayanan perpustakaan di masa Pandemi Covid-19 - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/33687/1/KTI\\_Kel1\\_Perpustakaan.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/33687/1/KTI_Kel1_Perpustakaan.pdf)
- Handayani, P. W. (2017). Systematic Review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). In *Makalah Workshop Riset Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer UI*.
- Hendal, B. A. (2020). Kuwait University faculty’s use of electronic resources during the Covid-19 pandemic. *Digital Library Perspectives*, 36(4). <https://doi.org/10.1108/DLP-04-2020-0023>
- Hoffelder, N. (2020). *Infographic: World Reading Habits in 2020*. The Digital Reader. <https://the-digital-reader.com/2020/11/10/infographic-world-reading-habits-in-2020/>
- Hursh, A. (2020). *Lessons Learned from Libraries in a Pandemic*. <https://www.ebsco.com/blogs/ebscopost/lessons-learned-libraries-pandemic>
- Johnson, S., Evensen, O. L., Gelfand, J., Lammers, G., Sipe, L., & Zilper, N. (2012). *Key Issues for E-Resources Collection Development: a guide for libraries*. Acquisition and Collection Development Section, International Federation of Library Associations and Institutions. [www.ifla.org/publications/key-issues-for-e-resource-collection-](http://www.ifla.org/publications/key-issues-for-e-resource-collection-)

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

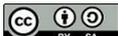
development-a-guide-for-libraries

- Kodama, M., Ishita, E., Watanabe, Y., & Tomiura, Y. (2021). Usage of E-books During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Kyushu University Library, Japan. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 12646 LNCS*. Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-71305-8\\_40](https://doi.org/10.1007/978-3-030-71305-8_40)
- Kosztján, Z. T., Csizmadia, T., & Katona, A. I. (2021). SIMILAR - Systematic iterative multilayer literature review method. *Journal of Informetrics*, 15(1). <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101111>
- Mahelingga, D. E. I. R. (2021). Webinar dan akses ebook di masa pandemi Covid-19. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 1–12.
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). Covid-19 and digital library services, a case study of a university library. *Digital Library Perspectives*, 36(4). <https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0030>
- Mitra, A. (2020). Challenges and Opportunities of E-resources during COVID-19. *International Journal of Business and Management Invention*, 9(8), 55–58. <https://doi.org/10.35629/8028-0908015558>
- Moustafa, L. H. (2020). *Digital Expansion and Leadership in Pandemic Times: March*.
- Murphy, J. A., & Newport, J. (2021). Reflecting on Pandemics and Technology in Libraries. *Serials Review*, 47(1), 37–42. <https://doi.org/10.1080/00987913.2021.1879622>
- Okike, B. I. (2020). Information dissemination in an era of a pandemic (COVID-19): librarians' role. *Library Hi Tech News*, 37(9), 1–4. <https://doi.org/10.1108/LHTN-04-2020-0040>
- Owolabi, S., Oluwafemi A. Idowu, C., Okocha, F., & Ogundare, A. O. (2016). Utilization of Electronic Information Resources by Undergraduate Students of University of Ibadan : A Case Study of Social Sciences and Education. *Journal of Education and Practice*, 7(13), 30–36. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1102819.pdf>
- Perpusnas. (2021). *Statistik e-resources*. <https://e-resources.perpusnas.go.id/statistik>
- Peruginelli, G., Conti, S., & Fioravanti, C. (2021). COVID-19 and digital library services: an overview on legal information. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 65–76. <https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0064>
- Rafiq, M., Batool, S. H., Ali, A. F., & Ullah, M. (2021). University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective. *Journal of Academic Librarianship*, 47(1), 102280. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102280>
- Sadia, I., Naveed, S., & Attya, S. (2020). Information Dissemination during Covid-19 and Lockdown: The Role of University libraries of Sindh, Pakistan. *Library Philosophy and Practice*, September, 1–17.
- Santoso, J. (2020). *Dinamika membaca di masa pandemi COVID-19*. <https://www.antaraneews.com/berita/1859284/dinamika-membaca-di-masa-pandemi-covid-19>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva*, 4(2), 271–286.
- Temiz, S., & Salelkar, L. P. (2020). Innovation during crisis: exploring reaction of Swedish university libraries to COVID-19. *Digital Library Perspectives*, 36(4), 365–375. <https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0029>
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering*, 1(1), 1–16.

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: a case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77–84. <https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0059>
- Wulandari, D. (2012). Jaringan Perpustakaan Digital di Indonesia: Hambatan dan Wacana Pengembangannya. *Majalah: Visi Pustaka*, 14(1). <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8221>
- Yois, N. P., & Marlina. (2020). Sumber Daya Akses Perpustakaan Digital pada Masa Pandemi Corona. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume*, 4, 218–222. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika%0ASUMBER>

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

**Tabel 5.** Daftar 18 artikel ilmiah yang terseleksi

Kode	Judul	Jurnal	Penulis	Topik	Tujuan
A1	Challenges and Opportunities of E-resources during COVID-19	International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)  Volume 9 Issue 8 Ser. I    August 2020    PP 55-58	Dr. Anupam Mitra	sumber daya elektronik	Mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengguna sumber daya elektronik dan juga beberapa peluang teknologi pendidikan yang tersedia secara lokal maupun global di perpustakaan universal.
A2	COVID-19 and digital library services: an overview on legal information	Digital Library Perspectives Vol. 37 No. 1, 2021 pp. 65-76	Ginevra Peruginelli, Sara Conti and Chiara Fioravanti Istituto	sumber daya elektronik	Menyelidiki inisiatif penyediaan informasi hukum selama darurat COVID-19, dengan fokus pada peran mendasar perpustakaan digital dalam menciptakan, mengelola, dan berbagi layanan untuk mendukung dan memastikan akses ke informasi hukum di saat darurat.
A3	COVID-19 and digital library services – a case study of a university’s library	<u>Digital Library Perspectives</u> , Vol. 36 No. 4, 2020: pp. 351-363.	Dipti Mehta Xiaocan Wang	Layanan perpustakaan	Menggambarkan posisi perpustakaan selama krisis dan menggambarkan tantangan yang belum dipetakan dan ditimbulkan oleh pandemi terhadap layanan digitalnya.
A4	Ethics and Equity Considerations in Electronic Resources Work: An Introduction to Basic Resources and Practices to Support Librarians during the COVID-19 Pandemic and Beyond	Serials Review, 47:1, 2021: 32-36	Anna R. Craft	sumber daya elektronik dan Peran Pustakawan	Mengulas bagaimana pandemi COVID-19 dapat memengaruhi etika dan kesetaraan di seluruh bidang kepustakawanan, khususnya bidang sumber daya elektronik yang akan memiliki masalah dan membutuhkan perhatian khusus dan unik.
A5	Information Dissemination during Covid-19 and Lockdown: The Role of University libraries of Sindh, Pakistan	Library Philosophy and Practice (e-journal). 2020: 4280	Sadia Ishtiaq, Dr. Naveed Sehar, & Attya Shahid	Peran Pustakawan	Mengetahui layanan, keterampilan, instruksional, dan program pelatihan yang dilakukan selama masa pandemic Covid-19.
A6	Information dissemination in an era of a pandemic (COVID-19): librarians’ role	<u>Library Hi Tech News</u> , Vol. 37 No. 9, 2020 pp. 1-4.	Benedict Ifeanyichukwu Okike	Peran Pustakawan	Menunjukkan bagaimana pustakawan harus berfungsi sebagai katalis dalam penyebaran informasi yang efektif untuk mempromosikan pengetahuan yang benar.
A7	Innovation during crisis: exploring	<u>Digital Library Perspectives</u> , Vol.	Serdar Temiz &	Layanan perpustakaan	Mengeksplorasi dan memetakan layanan digital perpustakaan akademik

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

	reaction of Swedish university libraries to COVID-19	36 No. 4, 2020. pp. 365-375.	Lakshmi Pradip Salelkar		dan responsnya terhadap COVID-19 di Swedia.
A8	Kuwait University faculty's use of electronic resources during the COVID-19 pandemic	<u>Digital Library Perspectives</u> , Vol. 36 No. 4, 2020 pp. 429-439.	Batool A. Hendal	sumber daya elektronik	Mengkaji manfaat sumber daya elektronik yang ditawarkan oleh Administrasi Perpustakaan, khususnya selama pandemi COVID-19.
A9	Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi Volume 4 (2): 271-286, 2020	Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, & Mizati Dewi Wasdiana	Layanan perpustakaan	Mengetahui konsep layanan digital yang bisa dilakukan dan memberikan analisis dari penerapan komunikasi informasi beberapa layanan secara online dari perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada sivitas akademika.
A10	Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perpustakaan UIN Suka Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Ampel Surabaya)	JURNAL PUBLIS Vol 4 No 2 Tahun 2020	Nurul Fadilla, Gina Agustina, & Arsyad Nuzul Hikmat	Layanan perpustakaan	Mengetahui inovasi layanan apa saja yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi selama era pandemi Covid-19 ini berlangsung, terutama pada perpustakaan universitas.
A11	New normal and library services in Indonesia: a case study of university libraries	Digital Library Perspectives Vol. 37 No. 1, 2021: pp. 77-84	Arda Putri Winata, Raisa Fadelina, & Sulisty Basuki	Layanan perpustakaan	Menjelaskan keadaan perpustakaan sejak dibuka kembali pada awal Juni 2020 dengan memberikan rincian tentang bagaimana perpustakaan telah mengadopsi beberapa praktik yang paling tepat untuk mengubah layanan fisik ke layanan online.
A12	Reflecting on Pandemics and Technology in Libraries	Serials Review, 47:1, 2021: 37-42,	Julie A. Murphy & Joshua Newport	Layanan perpustakaan	Meninjau pentingnya teknologi dalam bayang-bayang pandemi dan bagaimana perpustakaan dapat terus memanfaatkan teknologi tersebut untuk melewati pandemi sambil terus melayani pelanggan dengan cara baru dan perluasan cara lama.
A13	Response to COVID-19 Pandemic: Where Do Public Libraries Stand?	Public Library Quarterly, 2020. DOI: <a href="https://doi.org/10.1080/01616846.2020.1827618">10.1080/01616846.2020.1827618</a>	Bibi M. Alajmi & Dalal Albudaiwi	Layanan perpustakaan	Mengidentifikasi bagaimana perpustakaan umum menggunakan Twitter pada bulan-bulan

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

					awal setelah merebaknya pandemi COVID-19.
A14	Sumber Daya Akses Perpustakaan Digital Pada Masa Pandemi Corona	BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 2, 2020	Nabila Permata Yois & Marlina	sumber daya elektronik	Mengetahui peran perpustakaan digital pada masa corona/pandemi dalam memberikan layanan akses untuk memudahkan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan digital pada masa corona.
A15	Transforming library collections in a pandemic: the perspective from Edge Hill University	Insights – 34, 2021	Anna França	sumber daya elektronik	Mengeksplorasi beberapa hambatan yang dihadapi perpustakaan dalam mencari sumber buku teks dan menyimpulkan dengan merenungkan bagaimana 2020 dapat membentuk strategi pembelian perpustakaan dalam lanskap informasi pascapandemi.
A16	University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective	The Journal of Academic Librarianship 47 (2021) 102280	Muhammad Rafiq, Syeda Hina Batool, Amna Farzand Ali, & Midrar Ullah	Layanan Perpustakaan	Mengeksplorasi respons perpustakaan universitas selama pandemi COVID-19 dan menentukan praktik kerja mereka, pola layanan, strategi yang diterapkan, dan peran yang dimainkan.
A17	Usage of E-books During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Kyushu University Library, Japan	<u>International Conference on Information iConference 2021: Diversity, Divergence, Dialogue</u> pp 475-483	Mei Kodama, Emi Ishita, Yukiko Watanabe, & Yoichi Tomiura	sumber daya elektronik	Mengkaji dampak pandemi terhadap penggunaan e-book di perpustakaan akademik di Jepang yang menunjukkan bahwa pandemi telah membangkitkan kebutuhan baru akan e-book di bidang tertentu.
A18	Utilization of Electronic Information Resources by Undergraduate Students of University of Ibadan: A Case Study of Social Sciences and Education	Journal of Education and Practice Vol.7, No.13, 2016	Sola Owolabi, Oluwafemi A. Idowu, CLN, Foluke Okocha, & Atinuke Omotayo Ogundare	Layanan Perpustakaan	Mengevaluasi pemanfaatan sumber informasi elektronik dan mengungkapkan layanan yang sering digunakan oleh mahasiswa.

To cite this document:

Suhendra, M. F., & Laksmi. (2022). Increased utilization of electronic collections during the covid-19 pandemic: A literature review. *Record and Library Journal*, 8(1). 81-98.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License